



## Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Posyandu Menur, Sumberan Januari 2023

*(The Relationship Level Of Knowledge To Compliance Of Hypertension Drug Use In Hypertension Patients at Posyandu Menur Sumberan In January 2023)*

Danang Yulianto<sup>1\*</sup>, Nurul Wayan Ramadhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Akademi Farmasi Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [jogja70974@gmail.com](mailto:jogja70974@gmail.com)

**Abstract:** *The incidence of hypertension in DI Yogyakarta in 2021 is 251,100 cases. In Bantul Regency, hypertension ranks first in the top ten diseases based on outpatient visits in 2021 at all Bantul Health Centers. Studies prove that public awareness is still lacking in adherence to the use of hypertension drugs causing less than optimal treatment therapy. The research method used was analytic observational with a cross sectional approach with a sample of 44 using a purposive sampling method. Data analysis used the Chi Square Test on SPSS 25. The results showed that the level of knowledge and adherence to the use of hypertension medication was good (27%), sufficient (39%), less (34%). Compliance with the use of hypertension drugs, adherence (89%) and non-adherence (11%). The results of the Chi-Square test obtained the Asymp value. Sig. (2-sided) is 0.000, the value is less than 0.05 indicating that there is a relationship between the level of knowledge and compliance with the use of hypertension medication in hypertension patients at Posyandu Menur Dusun Sumberan.*

**Keywords:** *Compliance, hypertension, level of knowledge.*

**Abstrak:** Kejadian hipertensi di D.I Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 251.100 kasus. Di Kabupaten Bantul hipertensi berada pada urutan pertama dalam sepuluh besar penyakit berdasarkan kunjungan rawat jalan tahun 2021 di seluruh Puskesmas Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada penderita hipertensi di Posyandu Menur Dusun Sumberan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 44, menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data digunakan uji *Chi Square Test* pada SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan responden terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi menunjukkan kategori baik (27%), cukup (39%), kurang (34%). Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi yaitu patuh (89%) dan tidak patuh (11%). Hasil uji diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-sided) yaitu 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada penderita hipertensi di Posyandu Menur, Dusun Sumberan.

**Kata Kunci:** Hipertensi, kepatuhan, tingkat pengetahuan.

## 1. Pendahuluan

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) memperlihatkan bahwa penderita hipertensi di dunia sekitar 1 miliar dan diperkirakan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2025 yaitu berkisar kurang lebih mencapai 1,6 miliar [10]. Meskipun sebelumnya dianggap sebagai penyakit di negara maju, hipertensi secara signifikan mempengaruhi orang-orang berpenghasilan rendah dan menengah, dengan tingkat prevalensi 31,5% dari populasi [18]. Pusat Data dan Informasi Kesehatan (Pusdatin) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Riskesdas 2018 menyampaikan bahwa provinsi DIY mempunyai prevalensi hipertensi mencapai 11,01 % dan menempati urutan ke-4 di Indonesia [4].

Berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun RS. Pada tahun 2021 berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit di D.I. Yogyakarta tercatat kasus baru hipertensi 8.446 (ranap) dan 45.115 (rajal). Jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun sebanyak 251.100 kasus. Pada tahun 2021 dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun yang sudah mendapat pelayanan kesehatan 50,5% kasus [4]. Di Kabupaten Bantul penyakit hipertensi berada pada urutan pertama dalam sepuluh besar penyakit berdasarkan

kunjungan rawat jalan tahun 2021 di seluruh Puskesmas Kesehatan Bantul [3].

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong. Dari 83 responden yang diamati terdapat 45 pasien (54,2%) yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat hipertensi dalam kategori patuh. Hasil ini sejalan dengan hasil analisis tingkat pengetahuan responden yang menunjukkan hasil dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 59%. Pengetahuan mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menggunakan obat [5,16]

## 2. Metodologi

### 2.1 Alat dan Bahan

Instrumen penelitian yang digunakan adalah 2 macam kuesioner yaitu :Kuesioner pengetahuan

#### 2.1.1 Kuesioner Pengetahuan

Merupakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia hipertensi. Kuesioner pengetahuan ini menggunakan kuesioner Magang [11] Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi di Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Pengetahuan terdiri dari 15 pernyataan dengan menjawab Ya atau Tidak meliputi beberapa komponen diantaranya pengetahuan umum hipertensi, fungsi obat hipertensi,

penyimpanan obat hipertensi, cara memperoleh obat antihipertensi, efek samping obat antihipertensi, aturan penggunaan obat antihipertensi dan aturan penggunaan obat antihipertensi

### 2.1.2 Kuesioner Kepatuhan

Kuesioner kepatuhan merupakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada lansia hipertensi. Kuesioner kepatuhan ini menggunakan kuesioner Rohi (2020) Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien pada Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Terhadap Tekanan Darah. Kuesioner ini terdiri dari 8 pernyataan dengan menjawab Ya atau Tidak meliputi beberapa komponen diantaranya faktor perilaku pasien, faktor regimen terapi dan faktor interaksi pasien dengan tenaga kesehatan/ keluarga.

### 2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner pengetahuan dan kepatuhan responden yang dilaksanakan di Dusun Sumberan Ngestiharjo Bantul pada bulan Januari 2023.

#### 2.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang menderita hipertensi yang merupakan warga Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul yang mengikuti

Posyandu Menur. Jumlah populasi berdasarkan studi pendahuluan diperoleh sebanyak 78. Sampel penelitian ini yaitu penderita hipertensi yang merupakan warga Dusun Sumberan Kasihan Bantul mengikuti Posyandu Menur sebanyak 44 sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu penderita hipertensi dengan rentang umur 45 sampai 65 tahun dan pernah mengkonsumsi obat antihipertensi, dan memenuhi kriteria eksklusi yaitu penderita hipertensi dengan tekanan darah normal dibawah 140/90 mmHg dan penderita hipertensi yang tidak mengikuti posyandu. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini menggunakan purposive sampling.

### 2.3 Analisis Data

#### 2.3.1 Data diri responden

Data diri responden yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa secara deskriptif. Analisa data diri responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, obat yang diminum dan pekerjaan.

#### 2.3.2 Kuesioner pengetahuan

Penilaian dari kuesioner pengetahuan tentang hipertensi yaitu:

1 : jawaban benar

0 : jawaban salah

Rumus untuk mengukur jumlah skor yang diperoleh untuk kuesioner pengetahuan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yg benar}}{\text{Jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\% \quad (1)$$

Kategori pengetahuan [12] meliputi:

- a. Dikatakan baik pengetahuannya apabila dari responden dapat menjawab dengan benar, jika nilai 76-100 %
- b. Dikatakan cukup pengetahuannya apabila dari responden dapat menjawab dengan benar, jika nilai 56-75 %.
- c. Dikatakan kurang pengetahuannya apabila dari responden dapat menjawab dengan benar, jika nilai <56 %

#### 2.2.4 Kuesioner Kepatuhan

Penilaian dari kuesioner kepatuhan tentang hipertensi yaitu:

- 1 : jawaban benar  
0 : jawaban salah

Rumus untuk mengukur jumlah skor yang diperoleh untuk kuesioner kepatuhan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yg benar}}{\text{Jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\% \quad (2)$$

Kategori Kepatuhan [17] meliputi :

- a. Dikatakan patuh apabila dari responden dapat menjawab dengan benar, jika nilai 80-100%.

- b. Dikatakan tidak patuh apabila dari responden dapat menjawab dengan benar, jika nilai 0-79%

Analisis data hubungan digunakan uji *Chi Square Test* pada SPSS 25 Kesimpulan dari *Chi Square Test* yaitu berdasarkan nilai signifikansi (Asymp.Sig)

- a. Nilai Asymp.Sig (2-sided)<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Nilai Asymp.Sig (2-sided)>0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Ha diterima maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada penderita hipertensi di Posyandu Menur Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul, sedangkan jika Ho diterima maka tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada penderita hipertensi di Posyandu Menur Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul dengan sampel yang digunakan sebanyak 44 responden. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin pendidikan terakhir, pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1. Usia	45-54 Tahun	19	43%
	55-60 Tahun	18	41%
	61-65 Tahun	7	16%
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>
5. Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	27%
	Perempuan	32	73%
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>
6. Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	6	13%
	Tamat SD	3	7%
	Tamat SMP	11	25%
	Tamat SMA	14	32%
	Tamat Perguruan Tinggi	10	23%
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>
7. Pekerjaan	PNS	9	21%
	Pegawai Swasta	4	9%
	Pedagang	5	11%
	Buruh	4	9%
	IRT	7	16%
	Lain-Lain	7	16%
	Tidak Bekerja	8	18%
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Tabel 1. menunjukkan bahwa total responden 44 lansia hipertensi di Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Responden lansia yang berumur 45-54 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 43% dengan jumlah 19 responden. Menurut Maulidina dkk (2019) usia berpengaruh terhadap kejadian hipertensi dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi, hal ini dikarenakan adanya perubahan pembuluh darah yang meningkat namun dinding pembuluh darah berkurang kelenturannya sehingga tekanan darah meningkat.

Jenis kelamin pada laki-laki sebanyak (27%) dan perempuan memiliki persentase lebih tinggi yaitu (73%), hal ini disebabkan

karena jenis kelamin berpengaruh terhadap hipertensi. Perempuan cenderung lebih berisiko mengalami hipertensi dikarenakan secara klinis perempuan mengalami perubahan kadar estrogen yang berperan dalam peningkatan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) yang berfungsi dalam menjaga elastisitas pembuluh darah [9].

Hasil karakteristik responden pada tingkat pendidikan terakhir terlihat bahwa tamat SMA memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar (32%). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengendalian hipertensi yaitu adanya hubungan tingkat pendidikan dengan pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten

Grobogan tinggi pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang hipertensi serta bahaya-bahaya yang timbul maka semakin tinggi [19]. Pendidikan rendah memiliki kemungkinan seseorang mengalami hipertensi karena kurangnya informasi atau pengetahuan dalam menjaga kesehatan dirinya [13].

Karakteristik responden dari jenis pekerjaan persentase responden yang bekerja dengan total sebesar (82%) lebih besar dibandingkan responden yang tidak bekerja dengan total sebanyak (18%). Status pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam kepatuhan berobat hubungan tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang dimiliki seseorang yang bekerja cenderung tidak memiliki waktu luang untuk datang ke layanan kesehatan yang tersedia [15]. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi

di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara, bahwa responden yang tidak bekerja lebih patuh untuk melakukan pengobatan hipertensi [20].

### 3.2 Hasil Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan merupakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan hipertensi. Kuesioner pengetahuan ini menggunakan kuesioner [11] yang sudah divalidasi ulang. Pengetahuan terdiri dari 15 pernyataan dengan menjawab Ya atau Tidak. Kuesioner pengetahuan terdiri dari pengertian hipertensi, fungsi obat antihipertensi, penyimpanan obat antihipertensi, cara memperoleh obat antihipertensi, efek samping obat antihipertensi, aturan penggunaan obat antihipertensi. Tingkat pengetahuan pasien tentang obat antihipertensi meliputi tingkat pengetahuan, frekuensi, persentase dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang obat Antihipertensi**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	12	34%
2.	Cukup	17	41%
3.	Kurang	15	25%
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2. tingkat pengetahuan digolongkan menjadi baik, cukup dan kurang. Hasil dari kuesioner pengetahuan yang memperoleh persentase tertinggi yaitu kategori cukup yaitu sebesar

(41%). Pasien yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi akan mengetahui dampak yang terjadi apabila tidak mengonsumsi obat hipertensi maka penderita hipertensi akan berusaha untuk menghindari

komplikasi yang dapat terjadi dengan meluangkan waktu untuk rutin pergi ke pelayanan kesehatan dan mengonsumsi obat sesuai dosis dan teratur [8]. Pasien yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden, berdasarkan data yang diperoleh pasien yang memiliki pengetahuan kurang yaitu tamat SD dan SMP serta tidak bekerja.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik untuk menerima informasi jika dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah [14]. Namun tingkat pendidikan bukan hanya faktor utama yang berpengaruh pada seseorang untuk patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi karena masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi [7].

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terjadinya hipertensi antara lain usia, genetic, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat. Tingkat Pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya,

maka pasien akan semakin menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat akan semakin meningkat [10].

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh berikut hasil jawaban benar dan salah. Distribusi Jawaban Kuesioner Tentang Pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2.

### 3.3 Hasil Kuesioner Kepatuhan

Kuesioner kepatuhan merupakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi. Kuesioner kepatuhan ini menggunakan kuesioner [16] yang berjudul Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien pada Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Terhadap Tekanan Darah yang sudah divalidasi ulang. Kuesioner ini terdiri dari 8 pertanyaan dengan menjawab Ya atau Tidak. Kuesioner kepatuhan terdiri dari faktor yang berhubungan dengan perilaku pasien, faktor regimen terapi pada pasien hipertensi serta faktor interaksi pasien hipertensi terhadap tenaga kesehatan.

Tingkat Kepatuhan pasien tentang obat Antihipertensi meliputi tingkat kepatuhan, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Penderita Hipertensi tentang obat Antihipertensi**

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	39	89%
3.	Tidak Patuh	5	11%
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3. tingkat Kepatuhan digolongkan menjadi patuh dan tidak patuh. Persentase dengan nilai lebih besar yaitu pada kategori Patuh sebanyak (89%) dan kategori tidak patuh (11%). Kepatuhan merupakan keadaan dimana pasien mengikuti anjuran klinis menurut dokter yang mengobatinya yang berhubungan dengan perilaku individu dalam minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup [21]. Responden yang memiliki tingkat kepatuhan patuh yaitu sebanyak 39 responden dan 5 responden tidak patuh yaitu tidak bersekolah dan tidak bekerja.

Kepatuhan dalam minum obat antihipertensi berperan penting dalam

menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi akan berpengaruh pada terkontrolnya tekanan darah dalam jangka panjang sehingga berkaitan dengan penyakit kardiovaskular [1].

### 3.4 Hasil Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi

Analisis data hubungan tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi digunakan uji Chi Square Test pada SPSS 23. Hasil Uji Statistik menggunakan Chi Square hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi**

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	8 (7,7%)	5 (5,3%)	13 (13%)	0.000
Cukup	16 (10,6%)	<5 (7,4%)	18 (18%)	
Kurang	<5 (7,7%)	11 (5,3%)	13 (13%)	

Hasil Uji Chi-Square pada tabel VII yang telah dilakukan pengolahan data pada SPSS 25 tidak terdapat sel yang bernilai 0 dan tidak terdapat sel yang expected count yang kurang

dari 5 sehingga dapat disimpulkan uji Chi-Square memenuhi syarat. Nilai p-values yang diperoleh yaitu 0.000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05 yang menunjukkan



bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada penderita hipertensi di Posyandu Menur Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian serupa dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa didapatkan ada hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] tentang hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat di Posyandu Lansia Drupadi

#### 4. Kesimpulan

Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai Asymp. Sig.  $0,000 < 0,050$  artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada penderita hipertensi di Posyandu Menur Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul Bulan Januari 2023

Untuk kader sebagai petugas kesehatan Di Posyandu Menur Dusun Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul hendaknya lebih banyak memberikan informasi kepada penderita hipertensi maupun masyarakat sekitarnya agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait hipertensi dan

pengobatan hipertensi sehingga tingkat kesehatan dan kepatuhan masyarakat dalam mengkonsumsi obat meningkat..

#### Daftar Pustaka

- [1] Adikusuma, W., Qiyaam, N., & Yuliana, F. 2015. Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram. *Jurnal Pharmascience*, 2(2), 56-62.
- [2] Darmawan, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Dinas Kesehatan Bantul 2022. Profil Kesehatan Kab.Bantul Tahun 2021. Bantul : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul; 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2021. Profil Kesehatan Tahun 2021 Kota Yogyakarta. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul; 2022
- [5] Fauziah, WD., Mulyani, E., 2022., Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*.2(2), 94-100
- [6] Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, I. G. A. (2014). Faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. *Jurnal Gema Keperawatan*. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- [7] Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39-44.
- [8] Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. 2019. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

- Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97-102.
- [9] Indriana, N., Swandari, M. T. K., & Pertiwi, Y. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di umah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01).
- [10] Kemenkes RI 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta
- [11] Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), 46-51.
- [12] Listiana, D dkk. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *JNPH Volume 8 No. 1 (April 2020)*.
- [13] Magang, J, A., 2021. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi Di Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [14] Masturoh, I. dan Anggita, N., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- [15] Maulidina, F., Harmani, N., & Suraya, I. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149-155.
- [16] Mulyani, E., Fauziah, D, W. 2022. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)* 2022; 2 (2): 94 –100
- [17] Pratiwi, W., & Harfiani, E. (2020, March). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada penderita hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *In Seminar Nasional Riset Kedokteran (Vol. 1, No. 1)*.
- [18] Pujasari, A. S., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2017). Faktor-faktor internal ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 99-108.
- [19] Rohi, E, I, M., 2020. Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berdasarkan Tekanan Darah. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [20] Sari, HSP, & Wiyono, J. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi. *Warta Keperawatan: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3 (1).
- [21] Sudipta, dkk., 2023. Kovariat Pengetahuan, Sikap, Praktik, dan Beban di antara Pengasuh Pasien Hipertensi, Hindawi. *Jurnal internasional hipertensi*. Diakses, 10 Januari 2024.12.00 wib
- [22] Sutrisno, S., Widayati, C. N., & Radate, R. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo

Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 3(2)

[23] Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 10(4)

[24] Valensya, D. 2021. Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Melaksanakan Diet Hipertensi. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan *Biomed. Anal.*, 210, 114553, <https://doi.org/10.1016/j.jpba.2021.114553> [journal article]